

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, pendekatan penelitian yang dipakai adalah pendekatan studi kasus. Dalam hal ini, pendekatan studi kasus dipandang lebih tepat digunakan untuk menjawab rumusan masalah terkait dengan kata tanya “bagaimana” dan juga “mengapa”. Dalam penelitian kali ini, rumusan masalah berkaitan dengan kata tanya “bagaimana”, yakni “Bagaimana Akuntabilitas dalam Implementasi PSAK 109 Tentang Akuntansi Zakat pada Pelaporan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Jawa Timur?”. Selain itu, pemilihan pendekatan studi kasus sesuai sebab penelitian ini berfokus terhadap fenomena kontemporer (masa kini) dan juga peneliti memiliki sedikit kendali terhadap peristiwa yang akan diteliti (Yin, 2015:4).

Menitikberatkan pada pendekatan penelitian kualitatif. Peneliti berfokus dan memiliki tujuan untuk melihat, mengamati, dan menganalisis kualitas laporan keuangan lembaga zakat. Dengan kata lain, peneliti akan berpusat pada unit tertentu supaya dapat mengulas secara mendetail dan mendalam dan berfokus untuk dapat menghasilkan penelitian yang baik. Peneliti sebagai subyek akan menjadi instrumen dalam penelitian ini. Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah analisis dekriptif, dalam upaya peneliti untuk menganalisis pada kejadian atau fenomena yang diperoleh ketika berada dalam lingkungan atau objek penelitian.

BAZNAS Jatim menjadi lokasi penelitian kali ini. Pertimbangan penulis dalam penentuan lokasi ini, sebab BAZNAS Jawa Timur merupakan salah satu Badan Amil Zakat yang dikelola secara nasional dan memiliki kantor-kantor pusat di setiap kota/kabupaten. BAZNAS Jawa Timur juga merupakan lembaga Amil Zakat yang independen dan memiliki cabang - cabangnya di seluruh Jawa Timur (dalam beberapa Kabupaten dan Kota) sehingga dapat berpotensi dalam mengoptimalkan pengumpulan zakat di kota Surabaya pada khususnya dan Jawa Timur pada umumnya. BAZNAS Jatim berlokasi di Gedung *Islamic Center* di JL. Dukuh Kupang No 122 – 124, Kecamatan Dukuh Pakis, Kota Surabaya.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang diperlukan pada penelitian ini mencakup informasi mengenai kegiatan pengelolaan zakat pada internal BAZNAS Jatim dan juga laporan keuangan BAZNAS Jatim. Waktu penelitian dilakukan secara bertahap, pada tahap awal dimulai pada tahun 2019. Lalu tahap penggalian data dilakukan pada awal hingga akhir bulan Februari 2020. Data tentang informasi BAZNAS Jatim yang akan digali mengenai bagaimana sistem organisasi yang dijalankan, hal ini berkaitan dengan sumber daya manusia sebagai penggerak sistem organisasi BAZNAS itu sendiri. Informasi mengenai organisasi dan sumber daya manusia diperoleh berdasarkan informasi dari pihak internal BAZNAS Jatim.

Untuk mendukung penelitian, juga diperlukan data primer lainnya yang diperlukan untuk mengetahui bagaimana prosedur dalam pengelolaan zakat pada

BAZNAS Jatim. Hal ini menyangkut sistem distribusi zakat yang kompleks hingga dana zakat tersebut sampai ke tangan mustahiq yang berhak menerima zakat. Prosedur yang digali dengan mendalam kepada informan terkait.

Bagian keuangan lembaga zakat juga menjadi tolok ukur dalam menentukan kinerja akuntabilitas BAZNAS Jatim itu sendiri. Laporan keuangan komprehensif menjadi data sekunder, disamping data primer yang diterima sebelumnya. Laporan keuangan yang mencakup segala arus keuangan organisasi BAZNAS diperlukan untuk mendukung jalannya penelitian ini, sebab di dalamnya tertera berbagai jenis laporan keuangan dan juga beberapa kebijakan – kebijakan terkait keuangan dalam pengelolaan zakat BAZNAS Jatim.

Berbagai data yang akan diolah, diperoleh dari sumber internal Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Jawa Timur, sebagai data primer. Sedangkan data sekunder, informasi yang berasal dari hasil penelitian kepustakaan, dan data-data tersebut didapatkan dari literatur kuliah, jurnal – jurnal, makalah, dan juga beberapa sumber lainnya yang dapat dipercaya keabsahan datanya.

Data atau informasi diperlukan dalam membantu menjawab rumusan masalah yang ada. Data yang dimaksud dapat berupa dokumen, catatan baik secara lisan maupun tulisan dan juga dapat ditampilkan dalam bentuk gambar. Penelitian kali ini menggali data yang didapatkan secara langsung dari narasumber atau responden seperti laporan keuangan BAZNAS Jawa Timur, dan juga hasil wawancara tentang bagaimana pengelolaan keuangan lembaga serta praktik akuntabilitas yang ada. Hal

tersebut mencakup bagaimana organisasi dan sumber daya manusia dalam mendukung proses atau aktivitas keseharian lembaga dalam mencapai tujuan BAZNAS Jatim.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Perolehan data penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap. Mengumpulkan data diperoleh berdasarkan beberapa sumber informasi dari BAZNAS Jatim. Terdapat tiga cara memperoleh data yang diperlukan, yaitu : dengan melakukan observasi pada lembaga sebagai objek, melakukan wawancara kepada sumber (informan) yang berkaitan erat dengan topik penelitian, dan mendokumentasikan hal – hal yang diindikasikan sebagai pendukung data wawancara dan observasi.

Kegiatan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif berupa keterangan baik secara lisan, tulisan maupun dokumen – dokumen. Penelitian ini menggunakan data sebagai berikut:

1. Laporan keuangan *audited* BAZNAS Jatim tahun 2017 dan 2018.
2. Data terkait informasi umum BAZNAS Jatim yang mencakup struktur organisasi dan beberapa data mengenai pemasukan dan pengeluaran lembaga.

Data tersebut akan diperoleh dari berbagai sumber. Menurut Basuki (2016:15) dikatakan bahwa penelitian studi kasus memiliki sumber data yang berasal dari empat bukti, yaitu dokumen dan catatan arsip, wawancara, observasi dan artifak fisik. Namun, pada penelitian ini tidak menggunakan seluruh sumber data tersebut. Sehingga secara umum, teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.3.1 Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti lebih berfokus pada kegiatan yang dilakukan oleh para pengurus BAZNAS Jatim di kantor yang berlokasi pada gedung Islamic Center Surabaya. Mengamati sumber daya manusia sebagai pendukung seluruh aktivitas dan juga penggerak sistem organisasi pada BAZNAS Jatim menjadi bagian dari proses pengumpulan data pada tahap observasi.

Proses yang diamati seperti staf dalam divisi administrasi (*admin*) selaku *front office* yang melayani seluruh calon *muzzaki* yang berkonsultasi, surat menyurat organisasi, dan juga memberikan saran mengenai alternatif untuk menunaikan zakat. *Job desk* penting terkait keorganisasian dilakukan oleh *front office* selaku bagian dari divisi administrasi ini.

Divisi keuangan yang meliputi pelaporan akuntansi juga menjadi fokus khusus. Bagian keuangan terdapat personil atau staf yang bertugas untuk mencatat penerimaan dan pengeluaran terkait dana zakat dan infaq. Aktivitas tersebut lalu terangkum dalam dokumen bukti kas keluar dan juga kas masuk. Disisi lain, terdapat hal krusial dalam hal pemberian *approval* atau persetujuan, terlebih mengenai arus kas yang masuk dan lebih khusus pada kas keluar, menjadi tugas penting divisi keuangan.

Tujuan dengan adanya observasi dengan mengamati secara holistik adalah menyediakan sumber data yang mendalam tentang objek yang diteliti. Dengan fokus terhadap sumber daya manusia serta organisasi dapat mendukung hasil dari penelitian, sebab diperoleh data dari berbagai pihak yang saling berkaitan.

Observasi atau pengamatan ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek yang diteliti secara langsung oleh peneliti, objek penelitian adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Jawa Timur yang melakukan kegiatan pengelolaan zakat.

Peneliti menggunakan observasi terus terang, dengan memberikan informasi kepada narasumber bahwa saat ini sedang melakukan observasi terkait pengumpulan data dalam upaya pencarian data penelitian. Dengan hal itu narasumber telah mengetahui maksud dan tujuan peneliti. Observasi ini digunakan untuk mengetahui gambaran fakta terkait objek yang diteliti, lalu data dikumpulkan dan menjadi suatu informasi bagi peneliti sebagai dasar untuk melangkah pada aktifitas pengumpulan data selanjutnya.

3.3.2 Wawancara

Wawancara dilakukan secara terperinci berdasarkan kebutuhan data peneliti. Terlebih dahulu peneliti menuliskan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada personil atau staf pada lintas divisi terkait. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai akuntabilitas keuangan pada BAZNAS Jatim dan meninjau sisi akuntabilitas dari segi organisasi, sumber daya manusia sebagai penggerak sistem organisasi dan juga prosedur pendistribusian zakat sebagai dana kelolaan.

Proses wawancara mendalam dengan para narasumber selaku personil BAZNAS yang menjalankan aktivitas keseharian menjadi penting. Penggalan informasi untuk mendapatkan sumber data diperoleh dari beberapa informan, selaku

kepala bagian keuangan, yaitu Bu Winda yang telah berpengalaman bertahun – tahun dalam menaungi keuangan pada BAZNAS Jatim. Bu Winda juga memiliki beberapa staf terutama staf untuk bagian penerimaan kas dan juga pengeluaran kas. Serta peneliti mendapatkan informasi mengenai keorganisasian dan prosedur yang ada di BAZNAS Jatim kepada narasumber pada divisi administrasi (*front office*), yaitu Bu Endang yang telah berpengalaman pada divisi ini selama beberapa tahun terakhir, beserta kepala bagian distribusi.

Tujuan wawancara secara mendalam ini dalam upaya untuk memberikan sumber data terpadu dan menyeluruh terkait akuntabilitas pada BAZNAS Jatim. Hal ini untuk memberikan ulasan detail tentang keadaan sebenarnya dalam aktivitas pengelolaan dana pada BAZNAS Jatim.

Upaya dalam pengumpulan data sebelum diolah selanjutnya adalah wawancara. Dengan wawancara yang dilakukan peneliti untuk menggali informasi mendalam terkait lembaga zakat, peneliti melakukan *interview* terhadap informan atau narasumber yang berkecimpung secara langsung dalam proses pencatatan dan pelaporan akuntansi lembaga. Teknik wawancara digunakan oleh peneliti sebagai upaya pengumpulan data apabila data atau penelitian terdahulu masih memerlukan penggalian informasi yang lebih mendalam atas objek tertentu.

Pada penelitian ini, wawancara menjadi sarana komunikasi antara satu orang dengan orang lain untuk mendapatkan informasi berarti dalam tanya jawab secara langsung demi proses pemecahan masalah. Dengan kata lain, percakapan dengan

maksud tertentu, dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Sukmadinata, 2007).

Interview semiterstruktur, yaitu wawancara yang dikategorikan dalam *in-depth interview* yang mana peneliti melakukan wawancara yang mendalam tanpa adanya urutan tetap tentang pertanyaan yang diajukan kepada informan. Sehingga, kebutuhan kalimat pertanyaan yang dilontarkan dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi saat wawancara, dan juga informan dapat bebas menggunakan cara mereka dalam memberikan informasi terkait. Dengan adanya hal tersebut, maka diharapkan bisa menemukan masalah dengan lebih terbuka dan informasi yang diperoleh lebih luas seputar akuntansi dan juga aspek umum berkaitan dengan pengelolaan zakat pada lembaga BAZNAS Jawa Timur.

3.3.3 Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan dokumen – dokumen terkait untuk menunjang validasi dari hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dapat menjadi sumber data sebelum diolah seperti laporan keuangan BAZNAS Jatim tahun 2019 yang telah diaudit (tertera opini akuntan publik) hal ini berkaitan dengan bagaimana implementasi PSAK 109 terkhusus pada pasal 34 (penyajian) dan 35 (pengungkapan). Selain itu, terdapat beberapa dokumen penunjang penelitian seperti : SK struktur organisasi untuk menjelaskan tanggung jawab dan kedudukan para personil BAZNAS, SK mengenai visi dan misi serta peraturan organisasi yang tertuang juga dalam SOP organisasi

BAZNAS. Tidak lupa pula dokumentasi mengenai pendistribusian zakat dan infaq yang telah terangkum dalam program kerja tahunan BAZNAS Jatim.

Peneliti berupaya untuk melakukan dokumentasi dengan mengumpulkan catatan dan laporan lainnya, serta menggunakan alat perekam suara yang kemudian diolah bersama hasil wawancara dan juga observasi sebelumnya. Referensi lain yang dijadikan acuan merupakan studi pustaka mengenai literatur – literatur dari berbagai sumber penelitian terdahulu, serta terdapat pengembangan informasi yang diperoleh dari buku, catatan, halaman *web*, surat kabar, majalah (*e-magazine*), dan lain sebagainya yang dirangkum untuk menunjang penelitian.

Teknik dokumentasi ini diartikan sebagai proses mengumpulkan dokumen serta berbagai data yang diperlukan dalam menyelesaikan rumusan masalah penelitian. Lalu diolah secara intens hingga dapat mendukung & menambah kepercayaan serta pembuktian suatu kejadian (Komariah dan Satori, 2012). *File – file* atau dokumen merupakan arsip – arsip penting lembaga yang menjadi catatan penting yang harus dimiliki peneliti sebagai upaya untuk menjadikan bukti kuat dalam proses observasi & wawancara yang telah dilakukan sebelumnya, proses pengumpulan dokumen inilah yang terangkum dalam dokumentasi.

Teknik dokumentasi dilakukan sebagai alat yang bisa memberikan informasi tentang akuntansi zakat dari BAZNAS Jawa Timur. Dalam hal ini dokumentasi berupa laporan keuangan dari badan BAZNAS Jawa Timur yang berhubungan dengan

kegiatan-kegiatan pengelolaan zakat. Dokumentasi dokumen ialah setiap bahan tertulis tentang suatu tindakan, pengalaman serta kepercayaanya (Moleong, 2010:216).

Berdasarkan informasi Guba seperti dikutip oleh Bungin (2008), menjelaskan bahwa bahwa tingkat kredibilitas suatu hasil penelitian kualitatif sedikit banyaknya ditentukan pula oleh penggunaan dan pemanfaatan dokumen yang ada. Tujuan dari adanya dokumentasi tidak lain adalah untuk memberikan validasi yang kuat akan informasi – informasi yang telah diperoleh sebelumnya melalui observasi dan dokumentasi.

3.4 Teknik Analisis

Seusai proses pengumpulan data, tahapan selanjutnya adalah proses analisis data. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus sejak pertama pengumpulan data hingga selesai. Berdasarkan Yin (2015:142) menjelaskan lima teknik analisis yang dapat digunakan dalam penelitian studi kasus antara lain, yaitu *pattern matching*, *explanation building*, *time-series analysis*, *logic model* dan *cross-case synthesis*.

Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini ialah *pattern matching*. Pemilihan *pattern matching* dirasa tepat sebab mengharuskan peneliti mencocokkan temuan dengan kriteria yang telah ditetapkan maupun teori yang relevan serta menjelaskan secara logis (Basuki, 2016:72). Data atau temuan tersebut akan dibandingkan dengan indikator akuntabilitas dalam akuntansi syariah, yaitu tiga pilar

sifat Rasul yang dijadikan acuan dalam penelitian ini. Berikut ini tahapan analisis yang akan dilakukan peneliti, yaitu:

1. Melakukan triangulasi data dan metode untuk memastikan validitas dan reabilitas data.
2. Data yang diperoleh dari dokumentasi akan di analisis dengan cara disortir, diringkas berdasarkan jenis dokumen. Analisis data wawancara dilakukan dengan reduksi data yang merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstraksian data. Peneliti melakukan pencarian data dari hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi yang berkorelasi dengan topik penelitian. Hal ini dilakukan dengan cara mencari berbagai informasi terkait dengan implementasi akuntabilitas dan penerapan PSAK 109 pada pasal penyajian dan pengungkapan yang dilakukan oleh BAZNAS Jawa Timur dalam kegiatan operasional keuangannya.

Peneliti juga menggali informasi akuntabilitas mengenai keorganisasian, sumber daya manusia selaku penggerak organisasi dan juga prosedur pendistribusian dari dana kelolaan BAZNAS Jatim, yaitu zakat. Data dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, hasil wawancara, majalah atau buletin zakat BAZNAS, serta *web page online* BAZNAS.

Selanjutnya peneliti merangkum data berdasarkan hasil yang diperoleh pada saat penelitian berlangsung. Data berupa dokumen yang relevan dipilih dan dirangkum untuk mencapai fokus penelitian, sehingga pembahasan terdapat batasan dan tidak meluber kemana – mana. Hasil dari wawancara yang diperoleh dari para informan

diringkas dan digabungkan dengan dokumen – dokumen terkait. Lalu dipilihlah informasi mana saja yang termasuk dalam lingkup penelitian, dan mereduksi informasi yang di luar lingkup penelitian. Hal ini guna mendukung data untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan topik penelitian.

Teknik ini dilakukan dengan memfokuskan perhatian dan pencarian materi mengenai implementasi akuntabilitas dan juga penerapan PSAK 109 dari berbagai sumber yang berkorelasi dengan rumusan masalah. Data tersebut dianalisis secara mendalam dan cermat untuk dapat menggolongkan data, supaya dapat memberikan gambaran secara jelas serta memberikan kemudahan pada peneliti untuk mencari data yang sedang diperlukan.

3. Analisis terhadap data observasi dilakukan dengan cara disortir dan diringkas sesuai dengan objek observasi.
4. Proses penyaringan kembali untuk memperoleh data yang relevan. Dalam hal ini, peneliti memberikan penjelasan dalam berbagai bentuk atau media, namun mayoritas dalam bentuk narasi atau penjelasan. Ulasan yang disajikan selengkap – lengkapnya sesuai dengan informasi yang telah didapat dituangkan dan disajikan dengan terstruktur. Penjelasan mengenai bagaimana akuntabilitas pada BAZNAS Jatim dari mulai segi organisasi, SDM serta prosedur, sehingga dapat memberikan informasi keuangan yang akuntabel sesuai PSAK 109 dijabarkan seluruhnya.

Dalam hal ini, peneliti melakukan data display secara sistematis dalam upaya untuk memperoleh interaksi antar bagian informasi sehingga mudah dipahami. Data

display ialah proses mendeskripsikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat ditampilkan dalam bentuk teks naratif, tabel, bagan, dan juga diagram.

5. Mencocokkan temuan atau data dengan teori dasar sifat Rasul dalam implementasi akuntabilitas yang menjadi dasar penelitian.
6. Interpretasi hasil dan menarik kesimpulan dari proses penelitian serta memberikan rekomendasi terhadap akuntabilitas BAZNAS Jatim. Peneliti berupaya mengangkat kesimpulan dari segala informasi yang telah diperoleh sebelumnya dengan menimbang dari berbagai sisi. Menimbang bahwa penelitian kualitatif harus memperoleh pemahaman secara holistik dan menyeluruh dari berbagai sudut. Mulai dari segi organisasi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, lalu segi sumber daya manusia yang menjalankan serangkaian sistem keorganisasian dan juga prosedur dalam menunaikan distribusi zakat itu sendiri.

Peneliti berupaya mengelompokkan data dan informasi, lalu selanjutnya dikaji secara berulang-ulang dan dituangkan dalam bentuk tulisan narasi yang sistematis. Analisis dari hasil aktivitas pengamatan dengan cara merangkum berdasarkan objek yang diobservasi, korelasi dengan wawancara dan juga dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian.

Data yang sebelumnya sudah diperoleh di lapangan berupa observasi, wawancara dan juga dokumentasi pada objek BAZNAS Jatim akan dibandingkan dengan teori dan

data atau dokumen pendukung untuk kemudian ditarik kesimpulan tentang penyajian laporan keuangan berdasarkan PSAK 109, serta implementasi akuntabilitas yang ada.

Untuk tujuan penelitian, peneliti merangkum hasil sesuai dengan kenyataan atau fakta yang ada di lapangan. Kesimpulan yang dihasilkan ialah temuan baru berupa penjelasan, deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum ada, tetapi hal tersebut masih perlu diuji tentang kebenarannya.